

ABSTRAK

Putri, Mia, Anggari, 2016. Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat Dhuha Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah *Ma'arif Setono Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. **Skripsi.** Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing DR. Moh. Mukhlas, M. Pd

Kata Kunci: lingkungan keluarga, ketaatan beribadah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga. Khususnya bagi umat islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat lima waktu. Seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang halal. Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih anak mereka dan merintahkannya kepada mereka. Namun kenyataan di lapangan masih terdapat siswa-siswi yang kurang dalam menaati ibadah shalat, yang terdiri dari siswa yang kondisi lingkungan keluarga yang peduli dengan ketaatan beribadah kepada anaknya, dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan ketaatan beribadah anaknya, oleh sebab itu, hal tersebut bermuara pada hasil ketaatan beribadah shalat dhuha di madrasah dalam menaati peraturan dan tata tertib.

Berangkat dari masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) seberapa besar tingkat ketaatan beribadah shalat dhuha di lingkungan keluarga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) seberapa besar tingkat ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) adakah korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Jenangan Ponorogo tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* yang mencaer keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan 1) Persentase lingkungan keluarga siswa kelas V kategori sedang dengan persentase 75%; 2) Persentase hasil siswa pada ketaatan beribadah shalat siswa kelas V kategori tinggi dengan persentase 45%; dan 3) tidak ada korealsi yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat siswa kelas V MI Ma'arif Setono dengan koefisien korelasi product moment -0,105.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mengasuh, membesarkan anak, sekolah tempat medidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada kondisi lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹ Di dalam hidup manusia berinteraksi, mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.²

Pendidikan keluarga mengarahkan agar anak menuntut ilmu yang benar, karena ilmu yang benar membawa anak ke arah amal saleh. Bilamana pendidikan keluarga didasari dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar pendidikan dalam keluarga, maka akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal saleh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Pendidikan yang berasaskan keagamaan

¹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 130.

² Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),

tersebut, akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman. Dalam keluarga hendaklah dapat direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam, dan yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua.³

Pendidikan keluarga harusnya mengajak kepada semua anggota untuk bersikap hormat. Yang dilandasi keagamaan sehingga akan timbul sifat saling menyempurnakan yang mampu menjangkau seluruh bakat-bakat anggota keluarga, dan berusaha merealisasikan kemampuan berbuat kebaikan. Pada hakikatnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (rohani) dan kepentingan di sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.⁴

Banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga. Khususnya bagi umat islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat lima waktu.⁵

Sejak kecil, anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya, melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan, dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua, adalah suatu hal yang sering anak lakukan,

³ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2005), 318-320.

⁴ Baharuddin & Umairso, Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012), 55-56.

⁵ Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, Konseling Keluarga, (Bandung: ALFABETA, 2013), 1.

karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.⁶

Seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang halal. Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih anak mereka dan memerintahkannya kepada mereka. Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan, agar mereka senang melakukannya, dan sudah terbiasa semenjak kecil. Apabila semangat beribadah sudah bercokol pada jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka atas hal tersebut. Dengan demikian, diharapkan ia mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi dan pada dasarnya adalah mengajarkan ketaatan, disiplin, kesucian, dan kebersihan.⁷

Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, di mana anak-anaknya dididik akan tiga hal yaitu, shalat yang benar, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, berakhlak mulia. Jika tiga hal ini dikuasai oleh anak, maka insya Allah anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya baik ketika masih hidup ataupun sudah meninggal dunia. Sebaliknya, jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut. Karena dari

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), 25.

⁷ Mahfudz, M. Jamaluddin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 128.

keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat kepada Allah dan kedua orang tuanya.⁸

Dalam peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, diketahui masih terdapat siswa-siswi yang kurang dalam menaati ibadah shalat dhuha, padahal ini merupakan salah satu peraturan dan tata tertib di lingkungan madrasah. Kondisi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma'arif setono Jenangan Ponorogo, khususnya kelas V, terdiri dari siswa yang kondisi lingkungan keluarga yang peduli dengan ketaatan beribadah kepada anaknya, dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan ketaatan beribadah anaknya, oleh sebab itu, hal tersebut bermuara pada hasil ketaatan beribadah shalat dhuha di madrasah dalam menaati peraturan dan tata tertib.

Berdasarkan hal di atas, (1) pendidikan keluarga adalah instansi yang sangat penting bagi anak-anak Indonesia, anak-anak dididik dengan ketaatan, dan kedisiplinan akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan sejahtera. (2) pada kenyataannya di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) ma'arif Wetan tentang korelasi lingkungan keluarga dengan kepribadian justru sangat rendah, dan (3) belum adanya penelitian tentang lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul "Korelasi Lingkungan Keluarga Dengan Ketaatan Beribadah Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016".

⁸ Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabet, 2013), 20.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik keterbatasan teori maupun metodologi, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah lingkungan keluarga siswa kelas V yang diduga turut mempengaruhi terhadap ketaatan beribadah shalat dhuha siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah berikut ini.

1. Seberapa besar tingkat ketaatan beribadah shalat dhuha di lingkungan keluarga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Seberapa besar tingkat ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Adakah korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan lingkungan keluarga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa, dapat dijadikan masukan bagi para ilmuwan, khususnya para ilmuwan di bidang psikologi.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan informasi tentang lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat siswa, sehingga diharapkan

dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam menanamkan ketaatan beribadah shalat siswa di sekolah.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi tentang lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan, serta arahan kepada siswa agar keberhasilan bisa dicapai.
- c. Bagi orang tua, akan lebih memberikan banyak kesempatan untuk mengarahkan anak-anak mereka pada ketaatan beribadah shalat fardhu maupun shalat sunnah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian dalam isi skripsi di mana setiap bab saling berkaitan menjadi kesatuan yang utuh, ini merupakan deskripsi dan detail yang mencerminkan urutan tiap bab. Dalam penelitian ini, penulisannya dibagi menjadi lima bab yaitu:

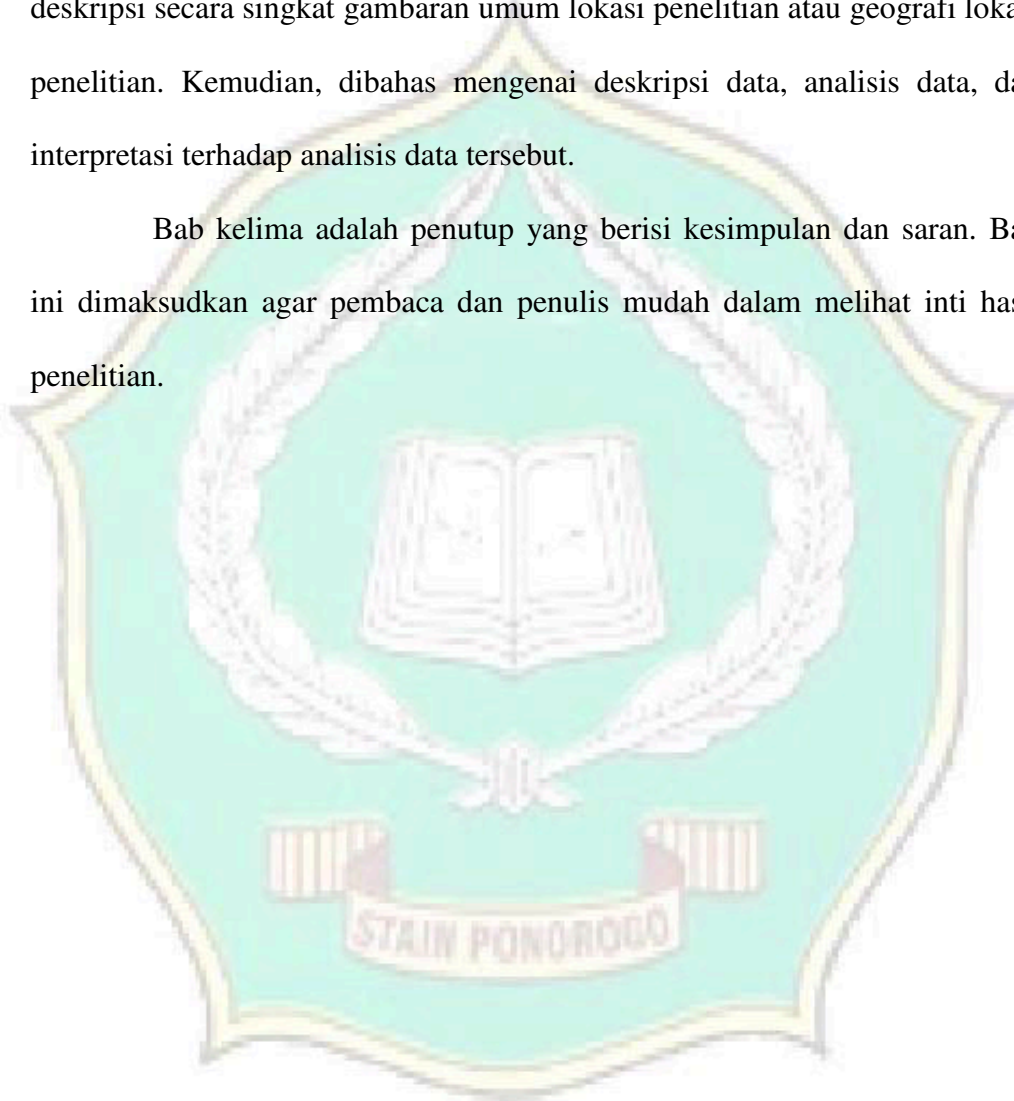
Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi pikiran penulis yang terkait dengan lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah siswa. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini berisi laporan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian. Bab keempat ini berisi deskripsi secara singkat gambaran umum lokasi penelitian atau geografi lokasi penelitian. Kemudian, dibahas mengenai deskripsi data, analisis data, dan interpretasi terhadap analisis data tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Pengertian Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan.⁹ Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Ketika sebuah keluarga terbentuk, komunitas baru karena hubungan darah pun terbentuk pula. Di dalamnya ada suami, istri, dan anak sebagai penghuninya. Saling berhubungan, saling berinteraksi, di antara mereka melahirkan dinamika kelompok berbagai kepentingan, yang terkadang bisa memicu konflik antara suami istri, dan konflik antara anak dan anak, bahkan konflik antara ayah, ibu, dan anak.

Tujuan utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

⁹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 38.

Sifat dan tabiat anak sebagai besar diambil dari kedua orang tuannya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Kondisi Lingkungan Keluarga

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Kata lain dari lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan senantiasa berkembang. Seluruh yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.¹¹

Lingkungan (environment) adalah semua kondisi alam di dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen-gen yang lain.¹²

¹⁰ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 38.

¹¹ Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63.

¹² M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 72.

Jadi, dapat disimpulkan kondisi lingkungan keluarga adalah semua kondisi yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan ditandai adanya kerjasama ekonomi.

b. Peran Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga sangat penting dan berpengaruh pada individu yang akan terjun ke lingkungan masyarakat baik atau tidaknya kepribadian, bisa tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada karena kepribadian dasar terbentuk dalam keluarga.

Peran lingkungan keluarga menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat pertama dan utama. Pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Utama maksudnya bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak.

2. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Melalui lingkungan keluarga ini, kehidupam emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang secara baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya

menghadapi sedikit anak didik da karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni.

3. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Keluarga merupakan tempat penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak yang tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Dengan teladan ini akan melahirkan gejala identifikasi positif yaitu penyamanan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4. Memberikan Dasar-Dasar Pendidikan Sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan, dan keserasian dalam segala hal.

5. Peletak Dasar-Dasar Keagamaan

Masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama dalam keluarga adalah masa kanak-kanak. Anak dibiasakan ikut ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah

dan mendengarkan ceramah keagamaan karena kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak.¹³

Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan. Dalam surat Luqman ayat 17 menjelaskan agar orang tua mendidik anaknya.

Keluarga selain berperan sebagai tempat manusia berkembang menjadi manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial, yang dapat mempengaruhi individu di antaranya:

a) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Hubungan sosial anak yang keluarganya mampu, orang tua mencurahkan perhatian yang lebih mendalam karena tidak disulitkan oleh kebutuhan primer, seperti mencari nafkah sehari-hari. Tetapi, status sosial ekonomi tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang mutlak karena hal ini tergantung sikap orang tua terhadap anaknya.¹⁴

b) Keutuhan Keluarga

Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu dan anak. Apabila tidak ada salah satu dari mereka, keluarga tersebut tidak utuh.

Interaksi dalam keluarga itu sifatnya penting. Apabila dalam

¹³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 39-43

¹⁴ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 256.

keluarga orang tua sering bertengkar atau saling bermusuhan berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak.

c) Sikap dan Kebiasaan Orang Tua

Cara bertingkah laku orang tua dapat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan anak. Apabila orang tua melakukan sesuatu kadang-kadang anak menirukan perbuatan orang tuanya.

d) Status Anak

Yang dimaksud status anak di sini adalah status anak sebagai anak tunggal, status anak sebagai anak sulung. Status anak tunggal di dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Anak tunggal mengalami hambatan dalam perkembangan sosial karena sehari-hari sewaktu-waktu tidak bisa bergaul dengan anak sebaya dalam interaksi kekeluargaan dan sebaliknya jika kakak atau adik maka sehari-hari dan sewaktu-waktu dapat bergaul dengan anak sebaya.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan keluarga adalah peranan yang sangat pertama dan utama. Keluarga merupakan tempat penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama melalui kehidupan keluarga, di dalam keluarga merupakan masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama.

¹⁵ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial...261-265

3. Peran Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan awal anak disadari atau tidak akan berpengaruh terhadap anak. Oleh sebab itu, situasi yang baik harus terciptakan yakni situasi terdidik.¹⁶ Keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

a. Peran Ibu

Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali dikenal anaknya. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ibu merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat tugasnya. Pengalaman anak dengan ibunya akan sangat terkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan dan dorongan serta kasih sayangnya.

Berikut ini merupakan peran ibu dalam mendidik anaknya

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemeliharaan
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

¹⁶ Mukhlison Efendi, Komunikasi Orang Tua dengan Anak, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 40

¹⁷ Moch. Shohib, Pola Asuh Orang tua, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2000), 1

b. Peran Ayah

Ayah mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang gagah, paling berani, dan perkasa. Berikut ini merupakan peran ayah dalam mendidik anak-anaknya:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung intern dalam keluarga
- 3) Pemberi rasa aman bagi anggota keluarga
- 4) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 5) Perlindung terhadap ancaman dari luar
- 6) Pendidik dari segi rasional¹⁸

Keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak, sebagaimana dikutip Muhammad Atiah Al-Abrasyi keluarga besar berpengaruh terutama pada hal:

- 1) Bahasa dan logat bicara, anak bicara dengan logat bahasa ibu. Jika bicara ibu baik maka baik pula pembicaraan anak.
- 2) Tingkah laku, adab, dan pergaulan anak. Adab yang timbul pada keluarga yang luhur. Suasana yang tercipta akan melingkari anak adalah faktor penting dalam pembentukan akhlakunya.
- 3) Berpengaruh pada perasaan, pemusnahan atau pergaulan watak yang baik. Anak yang dihiasi dengan pandangan yang menarik, rupa indah, dan perumpamaan-perumpamaan yang halus akan lahir kekuatan rasa

¹⁸ Uyoh Sadulloh, Pedagogik (Ilmu Mendidik), (Bandung: Alfabeth, 2010), 194-195

dan seni, tetapi sebaliknya, anak akan kosong dan jauh dari rasa dan seni.¹⁹

Peran komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dan perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektifitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang antara anggota keluarga, media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan pendapat yang disampaikan, sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota keluarga, serta menjadi barometer baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.²⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan peran keluarga adalah peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ibu merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat tugasnya. Adapun peran ayah mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak.

4. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

¹⁹ Mukhlison Efendi, Komunikasi Orang Tua dengan Anak,..45

²⁰ Mukhlison Efendi, Komunikasi Orang Tua dengan Anak,..80

- a. Adanya motivasi atau dorongan orang cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniyah.

- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.²¹

5. Pengaruh keluarga terhadap anak

Hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum. Mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Dengan meluasnya lingkup sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya dan orang dewasa diluar rumah, landasan awal ini yang diletakkan di rumah, mungkin dirubah dan dimodifikasi, namun tidak akan pernah hilang sama sekali. Sebaliknya, landasan ini mempengaruhi pola sikap perilaku di kemudian hari. Luasnya pengaruh keluarga pada anak dan perkembangannya, baru dapat dihargai sepenuhnya saat seorang anak menyadari apa saja sumbangan para anggota keluarga pada anak antara lain:

- a. Perasaan aman karena menjadi anggota kelompok yang stabil.
- b. Orang-orang yang dapat diandalkannya dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan, yang tidak pengaruh oleh apa yang mereka lakukan.
- d. Model pola prilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial.

²¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2001), 44-45.

- e. Bimbingan dalam mengembangkan pola perilaku yang disetujui secara sosial.
- f. Orang-orang yang dapat diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tiap anak dalam penyesuaian pada kehidupan.
- g. Bimbingan dan bantuannya dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian.
- h. Perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan di kehidupan sosial.
- i. Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
- j. Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman di luar rumah atau teman tidak ada.

Tidak semua keluarga memberikan sumbangan tersebut, demikian pula tidak semua anggota keluarga sama sumbangannya. Tetapi tanpa memandang jenis keluarga, banyak diantara sumbangan penting diatas yang diberikan pada masa kanak-kanak.²²

6. Ketaatan beribadah

- a. Pengertian ketaatan beribadah

Pentingnya taat kepada aturan dalam Islam. Taat artinya tunduk, baik kepada Allah SWT pemerintah, orang tua, dan lain-lain, tidak berlaku curang, dan setia. Ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk menaati segala ketetapan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, menaati perintah yang diberikan orang yang

²² Hanny mulyawati, Pembelajaran Studi Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2010), 125.

berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Alex sebagaimana dikutip Slameto mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakkan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.²³

Pengertian aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah diatur baik oleh Allah SWT, Nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Di rumah terdapat aturan, di sekolah terdapat aturan, di lingkungan masyarakat terdapat aturan, di mana saja seseorang berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketentraman. Mustahil aturan dibuat tanpa adanya tujuan. Ada 3 makna taat kepada Allah SWT, yaitu taat bermakna patuh, penurut, dan tunduk.²⁴

1) Taat bermakna patuh. Taat bermakna patuh adalah mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya, contohnya shalat, puasa, dan menunaikan zakat. Sementara itu, yang dilarang Allah SWT. Seperti minum-minuman yang memabukkan, meninggalkan shalat fardhu, berjudi, dan mengambil hak orang lain.

²³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 54.

²⁴ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta:1995), 64.

2) Taat bermakna penurut. Taat bermakna penurut adalah semua aturan yang bersumber dari ajaran Islam. Contohnya, dalam surah Al Maidah ayat 6, yang menerangkan jika kita hendak melaksanakan shalat harus ada aturan yaitu, berwudlu atau bertayyamum.

3) Taat bermakna tunduk

Taat bermakna tunduk adalah tunduk terhadap qada' dan qadar akan manusia hanya boleh beribadah kepada Allah SWT.²⁵ Pelaksanaan ketaatan sesuai dengan cara yang dilakukan Rasulullah saw. Yang di dalamnya terdapat kontinuitas dalam perasaan patuh kepada-Nya. Melalui ketaatan beribadah, seorang muslim mengerjakan sesuatu sesuai dengan program atau syariat yang ditentukan ibadah tersebut.²⁶

Contoh taat dan meneladaninya :

- (a) Melaksanakan shalat fardhu lima waktu
- (b) Menunaikan zakat atau sebagian hartanya di jalan Allah SWT
- (c) Berpuasa di bulan ramadhan
- (d) Berbuat baik dan berbakti kepada orang tua
- (e) Menjaga sopan santun ketika berbicara
- (f) Jujur memegang amanah yang diberikan
- (g) Selalu berkalimah tayyibah, dan tidak berkata kotor

²⁵ DR.Ali Abdul Halim Mahmud, Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim Dalam Islam, (Jakarta, 1995), 15

²⁶ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat...65

(h) Selalu berbuat dan beramal shalih

(i) Selalu menasehati dengan haq dan kesabaran

Oleh karena itu, wajib hukumnya seseorang menaati aturan yang berlaku. Taat kepada Allah SWT, adalah hal yang paling utama, namun kita juga harus taat kepada para pemimpin kita selama tidak bertentangan dengan aturan agama. Aturan yang tertinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah SWT, yaitu aturan-aturan yang terdapat pada al-Qur'an. Sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw. yang disebut sunnah atau hadis.²⁷

Kata ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun menurut istilah berarti penghambaan diri sepenuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Taat dan tunduk kepada Allah artinya merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah yang dibawakan oleh para rasul-Nya. Oleh karena itu, belum termasuk beribadah apabila seseorang tidak mau tunduk kepada perintah-perintah Allah, tidak mau taat kepada aturan-aturan Allah meskipun ia mengakui adanya Allah yang menciptakan langit dan bumi serta yang memberi rezeki kepadanya.

²⁷ Amanah tigege, <http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2014/08/pentingnya-taat-kepada-aturan-dalam.html> diakses pada tgl 21 Desember 2015

b. Dasar Hukum Ibadah

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutamaan yang besar kepada makhluknya, karena apabila diredakan, hakikat perintah ibadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.

c. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat, adapun tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya, disyariatkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berdzikir. Sedangkan tujuan tambahannya lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji, dan munkar.²⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa ketaatan beribadah adalah kesanggupan seseorang untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridloan Allah SWT, dan mengharap pahala-Nya di akhirat dan dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.

²⁸ Rahma Ratinggo, Zainuddin, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

7. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati, mereka adalah pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan perhatian keluarga, khususnya orang tua, akan meninggalkan bekas yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan baik bagi anak.

Pembinaan ketaatan pada anak juga di mulai dari dalam keluarga. Pembinaan-pembinaan terpenting yang menjadi tanggung jawab orang tua, bagi anaknya menjadi dasar atas masa depan kehidupannya. Seperti, pembinaan akhlak, tauhid, ibadah, keagamaan, dan kepribadian sosial. Pendidikan agama dalam keluarga bisa melalui kebiasaan-kebiasaan baik maupun melalui prilaku baik yang dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga, terutama ayah dan ibu.²⁹

Faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan beribadah dapat dicapai dari dua faktor, yaitu:

(a) Faktor Intern

Keimanan yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, dan penuh tanggung jawab, semata-mata

²⁹ Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 56

untuk meningkatkan amal ibadah dan kedekatannya dengan Allah SWT, serta menyadari kewajiban sebagai makhluk untuk selalu beribadah.

(b) Faktor Ekstern

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak, dan paling berperan utama dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan yang baik. Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan shalat berjama'ah, maka akan mewarnai kebiasaan anak, baik ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.

2. Lingkungan Pendidikan Agama

Lingkungan pendidikan agama baik formal maupun non formal sangat mempengaruhi dalam membentuk corak warna kepribadian dan kebiasaan individu.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam mempengaruhi aktifitas keagamaan. Lingkungan ini akan didapat pengalaman, baik dari teman sebaya maupun orang dewasa yang dapat meningkatkan aktifitas keagamaan anak.³⁰

³⁰ Kumpulan makalah dan artikel, <http://makalah-ibnu.blogspot.co.id/2008/10/aktivitas-belajar-pai-dan-ketaatan.html?m=1>, diakses pada tanggal 2 April 2016

Orang tua memegang peranan yang penting dalam hal mencukupi pendidikan agama pada anaknya, mereka dituntut untuk mengetahui ilmu agama, ajaran-ajaran agama. Selain itu, orang tua juga harus memberikan perhatian khusus terhadap anak, agar mereka mau melaksanakan ibadah dengan ringan sekaligus menjiwai dan menerapkannya dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan memberi contoh praktik-praktik ibadah kepada anaknya, praktik ibadah yang terlihat secara nyata di dalam lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang positif bagi anak.³¹

Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti dan taat kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah ada hubungannya dengan lingkungan keluarga, banyak faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah anak salah satunya adalah lingkungan keluarga.

³¹ Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), 35

³² Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu pendidikan...39

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, penelitian kuantitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

Untuk bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis mengangkat skripsi pemilik Sri Nuryani dengan judul Kolerasi Lingkungan Keluarga dengan Kribadian Siswa Kelas VA MI Ma'arif Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2013/2014. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kepribadian siswa kelas VA MI Ma'arif Patihan Wetan tahun Pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar $0,771298878 = 0,771$. Terlihat pada taraf signifikan 5% $\phi_0 = 0,771$ Dan Signifikan $\phi_t = 0,413$ sehingga $\phi_0 > \phi_t$ maka H_a diterima, pada taraf signifikan 1% $\phi_0 = 0,771$ dan $\phi_t = 0,526$ sehingga $\phi_0 > \phi_t$ maka H_a diterima.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Wiwin Nuryani dengan judul Studi Korelasi Lingkungan Keluarga Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan siswa kelas V MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2011/2012 dengan koefisien korelasi sebesar $0,315739382 = 0,315$.

Dari beberapa telaah penelitian terdahulu di atas, ada beberapa persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dengan variabel independen lingkungan keluarga. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah variabel dependennya yaitu kedisiplinan,

kepribadian, sedangkan penelitian yang sekarang variabel dependennya adalah ketaatan beribadah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Jika lingkungan keluarga baik, maka ketaatan beribadah shalat Dhuha siswa juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga siswa tidak baik, maka ketaatan beribadah shalat dhuha siswa juga tidak baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Bedasarkan kerangka berfikir, landasan teori, telaah terdahulu diatas, hipotesis yang diuji adalah:

Ada korelasi positif yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V MI Ma'aif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan. Apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.³⁴ Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto*, karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.³⁵

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diamati, yaitu lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 3.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, cet.12. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 239.

³⁵ Jhonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU), 82

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel adalah suatu atribut, atau sifat atau dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (independent) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel tersebut adalah lingkungan keluarga.
- b. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketaatan beribadah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Berdasarkan perhitungan penulis terdapat 20 siswa-siswi.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ... 20-22.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ... 80

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.³⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan peneliti, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁹

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi (population sampling)⁴⁰, yaitu semua populasi sebanyak 20 siswa dijadikan sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁴¹ Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

³⁸ Nurul Zuriah. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 119.

³⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2010),118.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 112.

⁴¹ Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 134.

- a. Data tentang Lingkungan Keluarga siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.
- b. Data tentang ketaatan beribadah shalat dhuha siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pertanyaan. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Item
KORELASI KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KETAATAN BERIBADAH SHOLAT DHUHA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SETONO JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016.	• X= Lingkungan Keluarga	a. Orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak	Angket	4, 7, 8, 17
		b. Orang tua memenuhi kebutuhan anak dari segi emosional		1, 2, 9, 12, 15, 16, 20
		c. Keluarga memberikan keteladanan yang baik bagi anak		5, 6, 10, 19
		d. Memberikan dasar-dasar pendidikan sosial		3, 11
		e. Orang tua menanamkan sifat mandiri pada anak		13, 14, 18
	• Y= Ketaatan Beribadah Sholat Dhuha	a. Ketaatan beribadah shalat	Angket	1, 4, 6, 7, 10
		b. Ketepatan dan kelancaran dalam melafalkan bacaan doa-doa dalam shalat		2, 15, 17
		c. Tanggung jawab		5, 11, 16
		d. Orang Menanamkan pendidikan		3, 8, 9,

		keagamaan pada anak		12, 13, 14
--	--	---------------------	--	------------

Sebelum melakukan proses analisis data perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴²

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴³ Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketetapan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.⁴⁴ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah rumus korelasi product moment. Rumusnya adalah berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., 363.

⁴³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 219.

⁴⁴ Mudjijo, Tes Hasil Belajar, (Jakarta: Bumi Aksara), 40.

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

N = Jumlah responden

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun sebagaimana dikutip oleh sugioyo menyatakan, “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah kalau $r = 0.3$ ”. Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁵ Untuk mengetahui validitas data, peneliti melakukan penyebaran angket dengan instrument ketaatan beribadah shalat dhuha (37 item soal) kepada 20 siswa kelas V MI Ma’arif Setono Jenangan Ponorogo.

Adapun perhitungan validitas pada tiap item soal dengan menggunakan rumus product moment. Product moment adalah suatu teknik untuk mencari korelasi antara 2 variansi yang sering digunakan. Dalam penyajian validitas ini penulis akan menuliskan perhitungan setiap item soal.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian, 188.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penilaian
Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah

Variabel	No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)	1	0.5442512	0,325	Valid
	2	0.5583879	0,325	Valid
	3	0.5655398	0,325	Valid
	4	0.4380128	0,325	Valid
	5	0.56553978	0,325	Valid
	6	0.3229797	0,325	Tidak valid
	7	0.448518	0,325	Valid
	8	0.7262429	0,325	Valid
	9	0.1284797	0,325	Tidak valid
	10	0.4172709	0,325	Valid
	11	0.5402126	0,325	Valid
	12	0.5086336	0,325	Valid
	13	0.4754078	0,325	Valid
	14	0.4681843	0,325	Valid
	15	0.7430515	0,325	Valid
	16	0.3545224	0,325	Valid
	17	0.7262429	0,325	Valid
	18	0.613652	0,325	Valid
	19	0.1126913	0,325	Tidak valid
	20	0.3406139	0,325	Valid
Ketaatan Beribadah (Y)	1	0.7339614	0,325	Valid
	2	0.1256846	0,325	Tidak valid
	3	0.7339614	0,325	Valid
	4	1	0,325	Valid
	5	1	0,325	Valid
	6	0.8390608	0,325	Valid
	7	0.7355974	0,325	Valid
	8	0.7355974	0,325	Valid
	9	1	0,325	Valid
	10	0.1462328	0,325	Tidak valid
	11	0.7355974	0,325	Valid
	12	0.7245742	0,325	Valid
	13	0.5183439	0,325	Valid
	14	0.1144728	0,325	Tidak valid

	15	0.162959	0,325	Tidak valid
	16	0.1342312	0,325	Tidak valid
	17	1	0,325	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 soal yang angka korelasinya $\geq 0,325$ yaitu soal untuk variabel lingkungan keluarga ada 1,2,3,4,5,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20 dan untuk variabel ketaatan beribadah ada 1,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,17. Dua puluh sembilan soal itulah yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui hasil ketaatan beribadah siswa.

2. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁴⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (Split half) Spearman Brown di bawah ini.⁴⁷ Instrumen dikatakan reliabel jika, pengukuran yang

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...,131

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...,131

mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).⁴⁸

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Untuk menghitung reliabilitas instrument dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhitungan reliabilitas instrumen lingkungan keluarga

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument ini dapat diketahui melalui tahapan berikut:

- 1) Membagi item soal menjadi dua belahan yakni item soal yang ganjil dan item soal yang genap.
- 2) Menghitung koefisien korelasi jumlah skor dari kedua belahan menggunakan rumus Product Moment. Untuk datanya dapat melihat pada lampiran 7.

$$\Sigma X = 435$$

$$\Sigma X^2 = 9747$$

$$\Sigma Y = 446$$

$$\Sigma Y^2 = 10214$$

$$\Sigma XY = 9856$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

⁴⁸ Hendrianti Agustiana, Psikologi Perkembangan (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.

$$r_{xy} = \frac{20.9856 - 435.446}{\sqrt{(20.9747 - 435^2)(20.10214 - 446^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{197120 - 194010}{\sqrt{(194940 - 189225)(204280 - 198816)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3110}{\sqrt{(5715) \cdot (5464)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3110}{\sqrt{31226760}}$$

$$r_{xy} = \frac{3110}{5588,090908}$$

$$r_{xy} = 0,556540695 = 0,556$$

- 3) Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,556}{1+0,556} = \frac{1,112}{1,556} = 0,714652956 = 0,714$$

- 4) Membandingkan nilai reliabilitas yang didapat dengan “r” tabel.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada variabel lingkungan keluarga din MI Ma’arif Setono sebesar 0,714 kemudian, dibandingkan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0.432 sehingga “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,818 > 0,325$ maka, instrumen di atas reliabel.⁴⁹

- b. Perhitungan reliabilitas instrumen ketaatan beribadah shalat.

⁴⁹ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 230

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1) Membagi item soal menjadi dua belahan yakni item soal yang awal dan item soal yang akhir.
- 2) Menghitung koefisien korelasi jumlah skor dari kedua belahan menggunakan rumus Product Moment. Untuk datanya dapat melihat pada lampiran 8.

$$\Sigma X = 455 \qquad \Sigma X^2 = 11221$$

$$\Sigma Y = 215 \qquad \Sigma Y^2 = 2553$$

$$\Sigma XY = 5346$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 5346 - (455)(215)}{\sqrt{(20 \cdot 11221 - (455)^2)(20 \cdot 2553 - (215)^2)}}$$

$$= \frac{106920 - 97825}{\sqrt{(224420 - 207025)(51060 - 46225)}}$$

$$= \frac{9095}{\sqrt{(17395)(4835)}}$$

$$= \frac{9095}{\sqrt{84104825}}$$

$$= \frac{9095}{917086828}$$

$$= 0,9917272522$$

- 3) Kemudian nilai koefisien korelasi diperoleh dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,991}{1+0,991} = \frac{1,982}{1,991} = 0,995479658$$

- 4) Membandingkan nilai reliabilitas yang dapat dengan “r” tabel. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel ketaatan beribadah shalat sebesar 0,995 kemudian, dibandingkan dengan “r” tabel taraf signifikan 5% sebesar 0,432 sehingga “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,995 > 0,432$ maka, instrumen di atas reliabel.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.⁵¹ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data terkait dengan variabel ketaatan beribadah siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Dalam pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Setono untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan dalam penyusunan instrumen ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti

⁵⁰ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 230

⁵¹ Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 177.

yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi 4, dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Maka, jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana di bawah ini:⁵²

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Setelah terkumpul data lengkap, data harus dianalisis, baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil analisis statistik akan terwujud angka-angka, demikian pula hasil statistik. Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan, diterima, atau ditolak.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)..., 136

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data deskriptif (rumusan masalah 1 dan 2) dan data korelasi (rumusan masalah 3).

1. Analisis Data Deskriptif (Rumusan masalah 1 dan 2)

a) Menghitung mean dari variable X_1 dan X_2 .

$$M_{X_1} = \frac{\sum fx_1}{N_1}$$

$$M_{X_2} = \frac{\sum fx_2}{N_2}$$

b) Menghitung Deviasi Standar X_1 dan X_2 .

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1'}{N_1}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2}$$

c) Membuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

$M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$ diartikan baik, $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$ dikatakan kurang dan antara $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$ dikatakan cukup.⁵³

d) Menghitung frekuensi, lalu hasilnya diprosentasekan dengan rumus: P

$$= \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases

2. Analisis Data Korelasi (Rumusan Masalah 3)

⁵³ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 175.

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah 3 adalah dengan menggunakan statistik korelasi Product Moment yakni kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel.⁵⁴

Rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor total variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor total variabel Y

X^2 = Variabel lingkungan keluarga

Y^2 = Variabel ketaatan beribadah

n = Jumlah responden.

⁵⁴ Retno Widyaningrum, Statistika, 105.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1959, oleh organisasi Nahdatul Ulama Setono. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah Ahmad Basyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, Muhammad Umar. MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Basyir dan Bapak Slamet HS dengan luas tanah 756 m² dan luas bangunan 480 m². Pada tanggal 19 Agustus tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor Agraria pada tanggal 19-08-2002 dengan nomor W.2.A/05/02 tahun 2002 dan sertifikat tanah tersebut masih diproses sampai sekarang.⁵⁵

Pada awal didirikan, kegiatan belajar mengajar di MI ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah Ma'arif

⁵⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Setono. Kemudian atas dasar keputusan menteri agama RI tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) nomor K/4/C.N/ agama serta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo Nomor : C.M/3/195/A/1978 madrasah ini diakui dan diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan kegiatan belajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu diakhiri tahun pelajaran ujian kelas VI Madrasah Wajib Belajar masih bergabung dengan SR/SD belum dapat melakukan ujian sendiri.⁵⁶

Setelah ada Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, Madrasah MWB berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah setaraf Sekolah Dasar, dan ijazahnya disamakan dengan sekolah dasar dengan mengadakan ujian akhir tahun di bawah pengawasan Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo. Adapun yang pernah menjadi kepala MI Ma'arif Setono adalah:

- a. Maesaroh masa jabatan (1968 s/d 1972)
- b. M. Daroini BA masa jabatan (1968 s/d 1977)
- c. Sandi Idris BA masa jabatan (1978 s/d 1982)
- d. Sudjono masa jabatan (1983 s/d 2003)
- e. Suparmin masa jabatan (2003 s/d 2007)
- f. Maftoh Zaenuri, S.Ag. masa jabatan (2008 s/d sekarang)⁵⁷

2. Letak Geografi MI Ma'arif Setono

⁵⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono Ponorogo secara geografis terletak di Jl. Raden Katong No. 1 Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Ponorogo. Adapun batas-batas MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : berbatasan dengan makam Batoro Katong.
- b) Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Singosaren.
- c) Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Kadipaten.
- d) Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Japan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Setono

a. Visi

“Terbentuknya anak yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan Ahlusunnah Wal-jama'ah”.

Indikator Visi

1. Unggul dalam peningkatan rata-rata UASBN.
2. Unggul dalam proses pembelajaran.
3. Unggul dalam prestasi kesenian.
4. Unggul dalam kegiatan keagamaan.
5. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
6. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

1. Melaksanakan pendidikan agama dengan intensif.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
5. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan potensi lokal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.⁵⁸

c. Tujuan

- 1) Siswa unggul dalam bidang kognitif, siswa mempunyai karakter yang shalih/shalihah dan dapat mengamalkan ilmunya pada segi vertikal (hubungan dengan Allah) dan segi horizontal (hubungan dengan manusia) sesuai dengan ajaran Aswaja.
- 2) Tercapainya guru yang professional
- 3) Hasil nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional (Nilai Komunikatif) meningkat dari 7,01 dan hasil nilai rata-rata bidang studi di setiap kelas pada akhir ajaran meningkat dari 7,0 menjadi 7,5 sehingga tidak ada anak yang tinggal di kelas.

⁵⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

- 4) MI Ma'arif Setono dapat mempertahankan juara umum LPM di tingkat kecamatan.
- 5) Siswa MI Ma'arif Setono meraih juara LMP tingkat kabupaten.
- 6) Tercapainya sarana dan prasarana yang memadai.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono berada di bawah naungan Departemen Agama dan binaan LP Ma'arif Setono dengan pelindung kepala kelurahan Setono. MI Ma'arif Setono dipimpin oleh kepala sekolah yang membawahi bidang-bidang antara lain bidang pembinaan penyuluhan, bidang tata usaha, bendahara BOS, Waka bidang kurikulum, Waka bidang kesiswaan, Waka bidang humas, Waka bidang sarana dan prasarana, Waka kelas dan seksi-seksi, di antaranya pramuka, mukhadlarah, hadrah, UKS, Koperasi, dan kantin.⁵⁹

5. Keadaan Guru dan Murid

Guru MI Ma'arif Setono berjumlah 13 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 4 orang dan guru tetap yayasan (GTY) berjumlah 9 orang. Guru MI Ma'arif Setono mempunyai jenjang pendidikan S1 dan DII (daftar keadaan guru terlampir).

Adapun siswa MI Ma'arif Setono berjumlah 207 orang, yang terdiri dari kelas 1 Al-Latif, 1 As-Salam, II Ar-Rahman, II Ar-Rahim, III, IV, V dan VI.

6. Sarana dan Prasarana

- a. Manajemen

⁵⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

- 1) Memiliki dokumen analisis kebutuhan sarana dan prasarana
- 2) Memiliki rencana pemenuhan sarana dan prasarana

b. Bangunan

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana, seperti: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang pendidik, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang berkreasi, ruang tamu, kamar mandi/WC, tempat olahraga, UKS, dan tempat ibadah.

c. Infrastruktur

Infrastruktur dengan indikator yang meliputi: jalan, listrik daya penerangan, telepon, hotspot, sumber dan instalasi air bersih, pembuangan air hujan dan air kotor, dan pengelolaan limbah cair dan padat, taman.⁶⁰

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil pengukuran angket yang disebarkan kepada siswa kelas V sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang lingkungan keluarga MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Adapun skala penskoran

⁶⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

angket yang digunakan adalah skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

SLL : Selalu dengan skor jawaban 4

SRG : Sering dengan skor jawaban 3

JRG : Jarang dengan skor jawaban 2

TP : Tidak Pernah dengan skor jawaban 1

Skor jawaban angket lingkungan keluarga di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi pada Lingkungan Keluarga

X_1	F
77	1
73	1
72	1
69	1
68	1
67	2
66	1
64	1
63	1
62	1
60	2
58	1
56	2
55	2
51	1
46	1
Jumlah	20

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi pada Ketaatan Beribadah Shalat

X_1	F
67	1

65	1
63	1
61	1
58	1
57	2
55	1
51	1
49	1
44	1
42	1
40	1
39	1
38	1
33	1
30	1
Jumlah	17

C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang korelasi ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Jenangan Ponorogo, peneliti menggunakan teknik angket yang diseabarkan kepada 20 siswa kelas V.

Table 4.3
Data Lingkungan Keluarga dan Ketaatan Beribadah Shalat

Lingkungan Keluarga	Ketaatan Beribadah Shalat
56	57
72	44
56	40
73	42
66	51
63	61
64	46
60	30
67	57
67	67
58	33

55	55
55	63
60	49
62	65
46	40
68	55
69	39
51	58
77	38

1. Analisis Hasil Siswa pada Lingkungan Keluarga

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Hasil Siswa pada Lingkungan Keluarga

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$fx_1'^2$
77	1	77	6	6	36	36
73	1	73	5	5	25	25
72	1	72	4	4	16	16
69	1	69	3	3	9	9
68	1	68	2	2	4	4
67	2	134	1	2	1	2
66	1	66	0	0	0	0
64	1	64	-1	-1	1	1
63	1	63	-2	-2	4	4
62	1	62	-3	-3	9	9
60	2	120	-4	-8	16	32
58	1	58	-5	-5	25	25
56	2	112	-6	-12	36	72
55	2	110	-7	-14	49	98
51	1	51	-8	-8	64	64

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$fx_1'^2$
46	1	46	-9	-9	81	81
Jumlah	20	1245	-24	-40	376	478

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari mean, Standart Deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dari variabel X_1

$$\begin{aligned}
 M_{X_1} &= \frac{\sum fx_1}{N_1} \\
 &= \frac{1245}{20} \\
 &= 62,25
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standart Deviasi dari variabel X_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx_1'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1'}{N_1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1245}{20} - \left(\frac{-40}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{62,25 - (4)} \\
 &= \sqrt{58,25} \\
 &= 7,632168761
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{X_1} = 62,25$ dan $SD_{X_1} = 7,632168761$. Untuk menentukan kategori pada lingkungan keluarga tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$ = kelompok hasil siswa pada lingkungan keluarga tinggi.

$Mx_1 - 1.SDx_1$ = kelompok hasil siswa pada lingkungan keluarga rendah.

Adapun di antara keduanya adalah termasuk kelompok hasil siswa pada Lingkungan Keluarga cukup. Perhitungannya adalah berikut ini:

$$Mx_1 + 1.SDx_1 = 62,25 + 1 \cdot 7,632168761$$

$$= 62,25 + 8,632168761$$

$$= 70,88216876$$

$$= 71(\text{dibulatkan})$$

$$Mx_1 - 1.SDx_1 = 62,25 - 1 \cdot 7,632168761$$

$$= 62,25 - 8,632168761$$

$$= 53,61783124$$

$$= 54(\text{dibulatkan})$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 71 dikategorikan Lingkungan Keluarga tinggi, sedangkan kurang dari 54 dikategorikan hasil siswa pada Lingkungan Keluarga rendah, dan skor antara 54- 71 dikategorikan hasil siswa pada Lingkungan Keluarga sedang.

Tabel 4.5
Kategori tentang Hasil Siswa pada Lingkungan Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 71	3	15%	Tinggi
2	54-71	15	75%	Sedang
3	Kurang dari 54	2	10%	Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori tinggi untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, kategori sedang untuk hasil siswa pada lingkungan

keluarga berjumlah 15 anak dengan persentase 75%, sedangkan kategori rendah untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 2 anak dengan persentase 10%.

2. Analisis Hasil Siswa pada Ketaataatan Beribadah Shalat.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Data Hasil Siswa pada Ketaataatan Beribadah Shalat

X_2	F	fx_2	x_2'	fx_2'	$x_2'^2$	$fx_2'^2$
67	1	67	6	6	36	36
65	1	65	5	5	25	25
63	1	63	4	4	16	16
61	1	61	3	3	9	9
58	1	58	2	2	4	4
57	2	114	1	2	1	2
55	1	55	0	0	0	0
51	1	51	-1	-1	1	1
49	1	49	-2	-2	4	4
44	1	44	-3	-3	9	9
42	1	42	-4	-4	16	16
40	1	40	-5	-5	25	25
39	1	39	-6	-6	36	36
38	1	38	-7	-7	49	49
33	1	33	-8	-8	64	64
30	1	30	-9	-9	81	81
jumlah	17	849	-24	-23	376	377

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari mean, Standrt Deviasi dan Simpangan baku dengan langkah berikut ini:

- a. Mencari mean dari variabel X_2

$$\begin{aligned}
 M_{X_2} &= \frac{\sum fx_2}{N_2} \\
 &= \frac{849}{17}
 \end{aligned}$$

$$= 49,94117647$$

b. Mencari Standart Deviasi dari variabel X_2

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{377}{17} - \left(\frac{-23}{17}\right)^2} \\ &= \sqrt{22,17647059 - 1,8304498269907} \\ &= \sqrt{20,34602076} \\ &= 4,510656356 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_2} = 49,94117647$ dan $SD_{x_2} = 4,510656356$. Untuk menentukan kategori ketaatan beribadah shalat tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_{x_2} + 1.SD_{x_2}$ = kelompok ketaatan beribadah shalat tinggi.

$M_{x_2} - 1.SD_{x_2}$ = kelompok ketaatan beribadah shalat rendah.

Adapun di antara keduanya adalah termasuk kelompok hasil ketaatan beribadah. Perhitungannya adalah berikut ini:

$$\begin{aligned} M_{x_2} + 1.SD_{x_2} &= 49,94117647 + 1. 4,510656356 \\ &= 49,94117647 + 4,510656356 \\ &= 54,45183283 \\ &= 54 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{x_2} - 1.SD_{x_2} &= 49,94117647 - 1. 4,510656356 \\ &= 49,94117647 - 4,510656356 \\ &= 45,43052011 \end{aligned}$$

= 45 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 54 dikategorikan ketaatan beribadah shalat tinggi, sedangkan skor kurang dari 45 dikategorikan ketaatan beribadah shalat rendah, sedangkan skor antara 54-45 dikategorikan ketaatan beribadah shalat sedang.

Tabel 4.7
Kategori tentang Hasil Siswa pada Ketaatan Beribadah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 54	9	45%	Tinggi
2	45-54	3	15%	Sedang
3	Kurang dari 45	8	40%	Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan, bahwa kategori tinggi ketaatan beribadah shalat berjumlah 9 anak dengan persentase 45%, kategori sedang ketaatan beribadah shalat berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, sedangkan kategori rendah ketaatan beribadah shalat berjumlah 8 anak dengan persentase 40%.

3. Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat Dhuha siswa kelas V MI Ma'aif Setono Jenangan Ponorogo

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing kelas. Yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah Lillifors. Dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah 3: Menghitung mean dari variabel standar

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

σ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung (P ≤ Z).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1, kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari f_{kb}/N dan $P \leq Z$).

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$ ⁶¹

1) Variabel X

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.8
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel Siswa
Kelas V MI Ma'aif Setono Jenangan Ponorogo
pada Lingkungan Keluarga

⁶¹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan,..153

X	F	Fx	X ²	Fx ²
77	1	77	5929	5929
73	1	73	5329	5329
72	1	72	5184	5184
69	1	69	4761	4761
68	1	68	4624	4624
67	2	134	4489	8978
66	1	66	4356	4356
64	1	64	4096	4096
63	1	63	3969	3969
62	1	62	3844	3844
60	2	120	3600	7200
58	1	58	3364	3364
56	2	112	3136	6272
55	2	110	3025	6050
51	1	51	2601	2601
46	1	46	2116	2116
Jumlah	20	1245	64423	78673

Langkah 3: Menghitung mean dari variabel Standar Deviasi

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1245}{20}$$

$$= 62,25$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{78673}{20} - \left(\frac{1245}{20}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3,93365 - 3,8750625}$$

$$= \sqrt{0,0585875}$$

$$= 0,242048548$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

σ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1. Kemudian, pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif dapat melihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif dapat melihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari fkb/N dan $P \leq Z$).

Tabel 4.9
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Liliefors

X	F	Fkb	f/N	fkb/N	Z	$P \leq Z$	L
77	1	20	0.05	1	0.003809991	0,0000	0.04619
73	1	19	0.05	0.95	0.002776773	0,0000	0.044723
72	1	18	0.05	0.9	0.002518469	0,0000	0.042482

X	F	F _{kb}	f/N	f _{kb} /N	Z	P ≤ Z	L
69	1	17	0.05	0.85	0.001743555	0,0000	0.040756
68	1	16	0.05	0.8	0.001485251	0,0000	0.038515
67	2	15	0.1	0.75	0.001226946	0,0000	0.036273
66	1	13	0.05	0.65	0.000968642	0,0000	0.031531
64	1	12	0.05	0.6	0.000452033	0,0000	0.029548
63	1	11	0.05	0.55	0.000193728	0,0000	0.027306
62	1	10	0.05	0.5	-6.45761E-05	0,0000	0.025065
60	2	9	0.1	0.45	0.000581185	0,5000	0.023081
58	1	7	0.05	0.35	0.001097794	0,5000	0.018598
56	2	6	0.1	0.3	0.001614403	0,5000	0.016614
55	2	4	0.1	0.2	0.001872708	0,5000	0.011873
51	1	2	0.05	0.1	0.002905926	0,5000	0.007906
46	1	1	0.05	0.05	0.004197448	0,5000	0.006697
jumlah	20	180	1	9	0.002841349	210.0028	0.447159

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{max} sebesar 0,046. Dengan melihat tabel pada $N = 20$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,190.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan $L_{max} < L_{tabel}$ ($0,046 < 0,190$), sehingga

H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2) Variabel Y

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.10
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel Siswa MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo pada Ketaatan Beribadah Shalat

X	F	Fx	X ²	Fx ²
67	1	67	4489	4489
65	1	65	4225	4225
63	1	63	3969	3969
61	1	61	3721	3721
58	1	58	3364	3364
57	2	114	3249	6498
55	1	55	3025	3025
51	1	51	2601	2601
49	1	49	2401	2401
44	1	44	1936	1936
42	1	42	1764	1764
40	1	40	1600	1600
39	1	39	1521	1521
38	1	38	1444	1444
33	1	33	1089	1089
30	1	30	900	900
jumlah	17	849	41298	44547

Langkah 10 : Menghitung mean dan deviasi standar

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{849}{20} \\
 &= 42,45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{44547}{20} - \left(\frac{849}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2,22735 - 1,8020025} \\
 &= \sqrt{0,4253475} \\
 &= 0,652186706
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N).

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\sigma}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

σ = simpanagan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1, kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif dapat melihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif dapat melihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari f_{kb}/N dan $P \leq Z$).

Tabel 4.11
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lillifors

X	F	F _{kb}	f/N	f _{kb} /N	Z	$P \leq Z$	L
67	1	17	0.058824	1	0.001227	0,0000	0.057597
65	1	16	0.058824	0.941176	0.00071	0,0000	0.054653
63	1	15	0.058824	0.882353	0.000194	0,0000	0.051709
61	1	14	0.058824	0.823529	-0.00032	0,5000	0.048766
58	1	13	0.058824	0.764706	-0.0011	0,5000	0.04608
57	2	12	0.117647	0.705882	-0.00136	0,5000	0.042879
55	1	10	0.058824	0.588235	-0.00187	0,5000	0.036475
51	1	9	0.058824	0.529412	-0.00291	0,5000	0.034048
49	1	8	0.058824	0.470588	-0.00342	0,5000	0.031104
44	1	7	0.058824	0.411765	-0.00471	0,5000	0.028936
42	1	6	0.058824	0.352941	-0.00523	0,5000	0.025992
40	1	5	0.058824	0.294118	-0.00575	0,5000	0.023048
39	1	4	0.058824	0.235294	-0.00601	0,5000	0.019846
38	1	3	0.058824	0.176471	-0.00626	0,5000	0.016645
33	1	2	0.058824	0.117647	-0.00756	0,5000	0.014476
30	1	1	0.058824	0.058824	-0.00833	0,5000	0.011791
jumlah	17	142	1	8.352941	-0.05269	168.3002	0.544044

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{max} sebesar 0,057. Dengan melihat tabel pada $N = 20$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,190

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan $L_{max} < L_{tabel}$ ($0,057 < 0,190$), sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

- b. Korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V madrasah ibtidaiyyah ma'arif setono jenangan ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V madrasah ibtidaiyyah ma'arif setono jenangan ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 ialah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi product moment.

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:⁶²

Langkah pertama yaitu membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 12. Kemudian menyusun hipotesis baik H_a dan H_0 .

$H_0 : r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah).

$H_a : r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat).

Langkah selanjutnya adalah melakukan statistik uji dengan cara mencari koefisien korelasi r_{xy} dengan rumus:

⁶² Retno Widyaningrum, Statistika, 109-110.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.61456 - 1245.990}{\sqrt{(20.78673 - (1245)^2)(20.51288 - (990)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1229120 - 1232550}{\sqrt{(1573460 - 1550025)(1025760 - 980100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-3430}{\sqrt{23435.45660}}$$

$$r_{xy} = \frac{-3430}{\sqrt{1070042100}}$$

$$r_{xy} = \frac{-3430}{32711,498}$$

$$r_{xy} = -0.104856097$$

$$r_{xy} = -0.105 \text{ (dibulatkan)}$$

Kemudian mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus $db = n - nr$, sehingga didapatkan $db = 20 - 2 = 18$. Data tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} (r_t) = 0,444$. Kemudian membandingkan antara $r_{xy} (r_o)$ dengan r_t .

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Interpretasi

Pada taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{xy} (r_o) = -0,105$ dan $r_t = 0,444$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 diterima. Berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga (x) dan ketaatan beribadah shalat (y).

2. Pembahasan

a) Lingkungan keluarga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Berdasarkan pada tabel 4.5 Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori tinggi untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, kategori sedang untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 15 anak dengan persentase 75%, sedangkan kategori rendah untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 2 anak dengan persentase 10%.

b) Ketaatan beribadah shalat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Berdasarkan pada tabel 4.7 Dari kategori di atas dapat disimpulkan, bahwa kategori tinggi ketaatan beribadah shalat berjumlah 9 anak dengan persentase 45%, kategori sedang ketaatan beribadah shalat berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, sedangkan kategori rendah ketaatan beribadah shalat berjumlah 8 anak dengan persentase 40%.

c) Korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $r_{xy} (r_o) = -0,105$ lebih kecil daripada $r_t = 0,444$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi terdapat

hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono ditolak.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Sofyan Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, karena dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang taat kepada Allah dan kedua orang tuanya. Namun berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah. Dengan demikian, penelitian ini tidak membuktikan teori yang disebutkan oleh Sofyan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada kolom Bab I pendahuluan sampai dengan Bab IV hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, kategori sedang untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 15 anak dengan persentase 75%, sedangkan kategori rendah untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 2 anak dengan persentase 10%.
2. Ketaatan beribadah siswa kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah tinggi. Hal ini diketahui dari hasil

penelitian yang menunjukkan persentase hasil siswa pada ketaatan beribadah shalat berjumlah 9 anak dengan persentase 45%, kategori sedang ketaatan beribadah shalat berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, sedangkan kategori rendah ketaatan beribadah shalat berjumlah 8 anak dengan persentase 40%.

3. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat siswa kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi product moment $-0,105$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak, mengarahkan anak-anak mereka untuk selalu taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah, sehingga anak akan merasa bertanggung jawab dalam segala kewajibannya.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa-siswa agar mereka menjadi anak-anak yang selalu taat dan berhasil dalam mencapai keberhasilan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi diri dan memotivasi siswa-siswi untuk selalu berprestasi dalam dunia pendidikan agama maupun pendidikan umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad, Fauzi. Psikologi Umum,. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Pendidikan Islam Di rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: 1995.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Dalyono M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Drajat, Zakia. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

- Jalaludin. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- M. Jamaluddin, Mahfudz. Psikologi Anak dan Remaja Muslim. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Mulyati, Hanny. Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Margono. Tes Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, Halim Abdul Ali. Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim Dalam Islam. Jakarta: 1995
- Wilis, Sofyan S. Konseling keluarga. Bandung: ALFABE, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Sarwono, Jhonatan. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Umar & Baharudin, Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik. Jogjakarta: AR-RUZMEDIA, 2012.
- Widyaningrum, Retno. Statistik. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wilis, Sofyan S. Konseling keluarga. Bandung: ALFABE, 2013
- Zainudin, Ratinggo, Rahma. Fiqh Ibadah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Zuhriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. . Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Amanah, tigtige. <http://kisahimuslim.blogspot.co.id/2014/08/pentingnya-taat-kepada-aturan-dalam.html> diakses pada tgl 21 Desember 2015

Kumpulan makalah, dan artikel. <http://makalah-ibnu.blogspot.co.id/2008/10/aktivitas-belajar-pai-dan-ketaatan.html?m=1> diakses pada tanggal 2 April 2016

Lampiran 9



SARANA DAN PRASARANA MI MA'ARIF SETONO

No	Fasilitas	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Kursi dan meja tamu	Baik
3	Ruang guru	Baik
4	Kursi dan meja murid	Baik
5	Lab. komputer	Baik
6	Lapangan Olahraga	Baik
7	Komputer	Baik
8	Masjid	Baik

9	Ruang UKS	Baik
10	Kamar mandi/WC	Baik
11	Ruang kelas	Baik
12	Kursi dan meja guru	Baik
13	Dapur	Baik
14	Gudang	Baik

Lampiran 10

Angket Pencapaian Lingkungan Keluarga dan Ketaatan beribadah Siswa

Identitas responden siswa/siswi

Nama :

No Absen :

Petunjuk kerja.

1. Pilihlah salah satu pernyataan *) dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai/mendekati dengan kehidupan sehari-hari!
3. Dalam menjawab pernyataan usahakan tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
4. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda, semua ini tidak ada pengaruhnya prestasi belajar anda.

*) Keterangan

SLL : Selalu

SRG : Sering

JRG : Jarang

TP : Tidak Pernah

Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban			
		SLL	SRG	JRG	TP
1	Ketika waktu shalat tiba, orang tua saya mengajak shalat berjamaah				
2	Orang tua mengajari saya untuk menghormati dan patuh kepada orang yang lebih tua				
3	Ketika saya gelisah, orang tua saya menghibur				
4	Ketika saya belajar, orang tua saya menemani				
5	Setiap saya melakukan sesuatu, orang tua selalu memberikan arahan				
6	Setiap hari, orang tua memberikan nasehat yang baik untuk saya				
7	Orang tua selalu memberikan pengetahuan dan mengevaluasi hasil belajar setiap hari				
8	Ketika rumah kotor, orang tua mengajak saya untuk bersih-bersih				
9	Orang tua mengajari dan mengajak saya untuk membantu keluarga yang sedang kesusahan				
10	Setiap hari orang tua saya memberi uang saku, sisanya untuk ditabung				
11	Saya menyiapkan peralatan sekolah tanpa bantuan orang tua				
12	Orang tua mengajarku untuk belajar kelompok				
13	Jika kenaikan kelas tiba orang tua membelikan buku baru				
14	Saya bercerita kepada orang tua tentang masalah yang saya hadapi				
15	Orang tua mencari saya ketika saya tidak berpamitan				
16	Orang tua saya mengajarku untuk berlatih mandiri				
17	Ketika saya lagi marah, orang tua menasehati				

Ketaatan Beribadah

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

		SLL	SRG	JRG	TP
1	Ketika waktu shalat tiba, orang tua mengajak saya untuk berjamaah				
2	Orang tua mengajari saya rukun Islam				
3	Saya melaksanakan shalat fardhu sehari lima waktu				
4	Orang tua mengajari saya untuk berbuat baik kepada sesama				
5	Orang tua mengajari saya untuk taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah				
6	Saya melaksanakan shalat dhuha di sekolah tepat waktu				
7	Orang tua mengajari saya mengaji setelah shalat magrib				
8	Saya pergi ke masjid karena orang tua saya juga ke masjid				
9	Saya menjaga sopan santun ketika berbicara				
10	Orang tua menasehati saya agar rajin belajar				
11	Orang tua menasehati saya agar patuh kepada bapak ibu guru				
12	Orang tua mengajari saya untuk menghafal surat-surat pendek				

Lampiran 11

Angket Pencapaian Lingkungan Keluarga dan Ketaatan beribadah Siswa

Identitas responden siswa/siswi

Nama :

No Absen :

Petunjuk kerja.

1. Pilihlah salah satu pernyataan *) dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai/mendekati dengan kehidupan sehari-hari!
3. Dalam menjawab pernyataan usahakan tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
4. Kami sangat menghargai kejujuran dan keterbukaan anda, semua ini tidak ada pengaruhnya prestasi belajar anda.

*) Keterangan

- SLL : Selalu
 SRG : Sering
 JRG : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban			
		SLL	SRG	JRG	TP
1	Ketika waktu shalat tiba, orang tua saya mengajak shalat berjamaah				
2	Orang tua mengajari saya untuk menghormati dan patuh kepada orang yang lebih tua				
3	Ketika saya gelisah, orang tua saya menghibur				
4	Ketika saya belajar, orang tua saya menemani				
5	Setiap saya melakukan sesuatu, orang tua selalu memberikan arahan				
6	Orang tua mengajari saya sopan santun				
7	Setiap hari, orang tua memberikan nasehat yang baik untuk saya				
8	Orang tua selalu memberikan pengetahuan dan mengevaluasi hasil belajar setiap hari				
9	Ketika membeli sesuatu, orang tua memberi tahu bagaimana cara merawatnya				
10	Ketika rumah kotor, orang tua mengajak saya untuk bersih-bersih				
11	Orang tua mengajari dan mengajak saya untuk membantu keluarga yang sedang kesusahan				
12	Setiap hari orang tua saya memberi uang saku, sisanya untuk ditabung				
13	Saya menyiapkan peralatan sekolah tanpa bantuan orang tua				
14	Orang tua mengajarku untuk belajar kelompok				
15	Jika kenaikan kelas tiba orang tua membelikan buku baru				
16	Saya bercerita kepada orang tua tentang masalah yang saya hadapi				
17	Orang tua mencari saya ketika saya tidak berpamitan				
18	Orang tua saya mengajarku untuk berlatih mandiri				
19	Setiap melihat televisi, orang tua membatasi				

20	Ketika saya lagi marah, orang tua menasehati				
----	--	--	--	--	--

Ketaatan Beribadah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SLL	SRG	JRG	TP
1	Ketika waktu shalat tiba, orang tua mengajak saya untuk berjamaah				
2	Orang tua mengajari saya bacaan-bacaan shalat yang baik dan benar				
3	Orang tua mengajari saya rukun Islam				
4	Saya melaksanakan shalat fardhu sehari lima waktu				
5	Orang tua mengajari saya untuk berbuat baik kepada sesama				
6	Orang tua mengajari saya untuk taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah				
7	Saya melaksanakan shalat dhuha di sekolah tepat waktu				
8	Orang tua mengajari saya mengaji setelah shalat magrib				
9	Saya pergi ke masjid karena orang tua saya juga ke masjid				
10	Orang tua saya menasehati saya agar rajin shalat				
11	Saya menjaga sopan santun ketika berbicara				
12	Orang tua menasehati saya agar rajin belajar				
13	Orang tua menasehati saya agar patuh kepada bapak ibu guru				
14	Saya mematuhi nasehat orang tua				
15	Orang tua mengajari saya hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur'an				
16	Saya merapikan dan mengerjakan tugas-tugas sekolah				
17	Orang tua mengajari saya untuk menghafal surat-surat pendek				

Lampiran 12



**TABEL PERHITUNGAN
KORELASI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KETAATAN
BERIBADAH SHALAT**

X	Y	x.y	x²	y²
56	57	3192	3136	3249
72	44	3168	5184	1936
56	40	2240	3136	1600
73	42	3066	5329	1764

66	51	3366	4356	2601
63	61	3843	3969	3721
64	46	2944	4096	2116
60	30	1800	3600	900
67	57	3819	4489	3249
67	67	4489	4489	4489
58	33	1914	3364	1089
55	55	3025	3025	3025
55	63	3465	3025	3969
60	49	2940	3600	2401
62	65	4030	3844	4225
46	40	1840	2116	1600
68	55	3740	4624	3025
69	39	2691	4761	1521
51	58	2958	2601	3364
77	38	2926	5929	1444
Σ 1245	Σ 990	Σ 61456	Σ 78673	Σ 51288

Lampiran 13

Tabel Harga “r” Product Moment dari Pearson

df (degree of freedom atau db derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561

df (degree of freedom atau db derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
19	0,433	0,549
20	0,432	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,349	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
	0,062	0,081
700	0,080	0,105
800	0,074	0,097
900	0,070	0,091
1000	0,065	0,086

Dikutip dari: Widyaningrum, Retno. Statistika. Ponorogo: STAIN PO Press, 2014.

Lampiran 14

Tabel Nilai Distribusi Normal

(A) Z	(B) Luas antara rata-rata dengan Z	(C) Luas di luar Z	(A) Z	(B) Luas antara rata-rata dengan Z	(C) Luas di luar Z
0,00	0,0000	0,5000	0,32	0,1255	0,3745
0,01	0,0040	0,4960	0,33	0,1293	0,3707
0,02	0,0080	0,4920	0,34	0,1331	0,3669
0,03	0,0120	0,4880	0,35	0,1368	0,3632
0,04	0,0160	0,4840	0,36	0,1406	0,3594
0,05	0,0199	0,4801	0,37	0,1443	0,3557
0,06	0,0239	0,4751	0,38	0,1480	0,3520
0,07	0,0279	0,4721	0,39	0,1517	0,3483
0,08	0,0319	0,4681	0,40	0,1554	0,3446
0,09	0,0359	0,4641	0,41	0,1591	0,3409
0,10	0,0398	0,4602	0,42	0,1628	0,3372
0,11	0,0438	0,4562	0,43	0,1664	0,3336
0,12	0,0478	0,4522	0,44	0,1700	0,3300
0,13	0,0517	0,4483	0,45	0,1736	0,3264
0,14	0,0557	0,4443	0,46	0,1772	0,3228

0,15	0,0596	0,4404	0,47	0,1808	0,3192
0,16	0,0639	0,4346	0,54	0,2054	0,2946
0,17	0,0675	0,4325	0,55	0,2088	0,2912
0,18	0,0714	0,4286	0,56	0,2123	0,2877
0,19	0,0753	0,4247	0,57	0,2157	0,2843
0,20	0,0793	0,4207	0,58	0,2190	0,2810
0,21	0,0832	0,4168	0,59	0,2224	0,2776
0,22	0,0871	0,4129	0,60	0,2257	0,2743
0,23	0,0910	0,4090	0,61	0,2291	0,2709
0,24	0,0948	0,4052	0,62	0,2324	0,2676
0,25	0,0987	0,4013	0,63	0,2357	0,2643
0,26	0,1026	0,3974	0,64	0,2389	0,2611
0,27	0,1064	0,3936	0,65	0,2422	0,2578
0,28	0,1103	0,3897	0,66	0,2454	0,2546
0,29	0,1141	0,3859	0,67	0,2486	0,2514
0,30	0,1179	0,3821	0,68	0,2517	0,2483
0,31	0,1217	0,3783	0,69	0,2549	0,2451
0,70	0,2580	0,2420	1,11	0,3665	0,1335
0,71	0,2611	0,2389	1,12	0,3686	0,1314
0,72	0,2642	0,2358	1,13	0,3708	0,1292
0,73	0,2673	0,2327	1,14	0,3729	0,1271
0,74	0,2704	0,2296	1,15	0,3749	0,1251
0,75	0,2734	0,2266	1,16	0,3770	0,1230
0,76	0,2764	0,2236	1,17	0,3790	0,1210
0,77	0,2794	0,2206	1,18	0,3810	0,1190
0,78	0,2823	0,2177	1,19	0,3830	0,1170
0,79	0,2852	0,2148	1,20	0,3849	0,1151
0,80	0,2881	0,2119	1,21	0,3869	0,1131
0,81	0,2910	0,2090	1,22	0,3888	0,1112
0,82	0,2939	0,2061	1,23	0,3907	0,1093
0,83	0,2967	0,2033	1,24	0,3925	0,1075
0,84	0,2995	0,2005	1,25	0,3944	0,1056
0,85	0,3023	0,1977	1,26	0,3962	0,1038
0,86	0,3051	0,1949	1,27	0,3980	0,1020
0,87	0,3078	0,1922	1,28	0,3997	0,1003
0,88	0,3106	0,1894	1,29	0,4015	0,0985
0,89	0,3133	0,1867	1,30	0,4032	0,0968
0,90	0,3159	0,1841	1,31	0,4049	0,0951
0,91	0,3186	0,1814	1,32	0,4066	0,0934
0,92	0,3212	0,1788	1,33	0,4082	0,0918
0,93	0,3238	0,1762	1,34	0,4099	0,0901
0,94	0,3264	0,1736	1,35	0,4115	0,0885
0,95	0,3289	0,1711	1,36	0,4131	0,0869
0,96	0,3315	0,1685	1,37	0,4147	0,0853

0,97	0,3340	0,1660	1,38	0,4162	0,0839
0,98	0,3365	0,1635	1,39	0,4177	0,0823
0,99	0,3389	0,1611	1,40	0,4192	0,0808
1,00	0,3413	0,1587	1,41	0,4207	0,0793
1,01	0,3438	0,1562	1,42	0,4222	0,0778
1,02	0,3461	0,1539	1,43	0,4236	0,0764
1,03	0,3485	0,1515	1,44	0,4251	0,0749
1,04	0,3508	0,1492	1,45	0,4265	0,0735
1,05	0,3531	0,1469	1,46	0,4279	0,0721
1,06	0,3554	0,1446	1,47	0,4292	0,0708
1,07	0,3577	0,1423	1,48	0,4306	0,0694
1,08	0,3599	0,1401	1,49	0,4319	0,0681
1,09	0,3621	0,1379	1,50	0,4332	0,0668
1,10	0,3643	0,1357	1,51	0,4345	0,0655
1,52	0,4357	0,0643	1,93	0,4732	0,0268
1,53	0,4370	0,0630	1,94	0,4738	0,0262
1,54	0,4382	0,0618	1,95	0,4744	0,0256
1,55	0,4394	0,0606	1,96	0,4750	0,0250
1,56	0,4406	0,0594	1,97	0,4756	0,0244
1,57	0,4418	0,0582	1,98	0,4761	0,0239
1,58	0,4429	0,0571	1,99	0,4767	0,0233
1,59	0,4441	0,0559	2,00	0,4772	0,0228
1,60	0,4452	0,0548	2,01	0,4778	0,0222
1,61	0,4463	0,0537	2,02	0,4783	0,0217
1,62	0,4474	0,0526	2,03	0,4788	0,0212
1,63	0,4484	0,0516	2,04	0,4793	0,0207
1,64	0,4495	0,0505	2,05	0,4798	0,0202
1,65	0,4505	0,0495	2,06	0,4803	0,0197
1,66	0,4515	0,0485	2,07	0,4808	0,0192
1,67	0,4525	0,0475	2,08	0,4812	0,0188
1,68	0,4535	0,0465	2,09	0,4817	0,0183
1,69	0,4545	0,0455	2,10	0,4821	0,0179
1,70	0,4554	0,0446	2,11	0,4826	0,0174
1,71	0,4564	0,0436	2,12	0,4830	0,0170
1,72	0,4573	0,0427	2,13	0,4834	0,0166
1,73	0,4582	0,0418	2,14	0,4838	0,0162
1,74	0,4591	0,0409	2,15	0,4842	0,0158
1,75	0,4599	0,0410	2,16	0,4846	0,0154
1,76	0,4608	0,0392	2,17	0,4850	0,0150
1,77	0,4616	0,0384	2,18	0,4854	0,0146
1,78	0,4625	0,0375	2,19	0,4857	0,0143
1,79	0,4633	0,0367	2,20	0,4861	0,0139
1,80	0,4641	0,0359	2,21	0,4864	0,0136
1,81	0,4649	0,0351	2,22	0,4868	0,0132

1,82	0,4656	0,0344	2,23	0,4871	0,0129
1,83	0,4664	0,0336	2,24	0,4875	0,0125
1,84	0,4671	0,0326	2,25	0,4878	0,0122
1,85	0,4678	0,0322	2,26	0,4881	0,0119
1,86	0,4686	0,0314	2,27	0,4884	0,0116
1,87	0,4693	0,0307	2,28	0,4887	0,0113
1,88	0,4699	0,0301	2,29	0,4890	0,0110
1,89	0,4706	0,0294	2,30	0,4893	0,0107
1,90	0,4713	0,0287	2,31	0,4894	0,0104
1,91	0,4719	0,0281	2,32	0,4898	0,0102
1,92	0,4726	0,0274	2,33	0,4901	0,0099
2,34	0,4904	0,0096	2,74	0,4969	0,0031
2,35	0,4906	0,0094	2,75	0,4970	0,0030
2,36	0,4909	0,0091	2,76	0,4971	0,0029
2,37	0,4911	0,0089	2,77	0,4972	0,0028
2,38	0,4913	0,0087	2,78	0,4973	0,0027
2,39	0,4916	0,0084	2,79	0,4974	0,0026
2,40	0,4918	0,0082	2,80	0,4974	0,0026
2,41	0,4920	0,0080	2,81	0,4975	0,0025
2,42	0,4922	0,0078	2,82	0,4976	0,0024
2,43	0,4925	0,0075	2,83	0,4977	0,0023
2,44	0,4927	0,0073	2,84	0,4977	0,0023
2,45	0,4929	0,0071	2,85	0,4978	0,0022
2,46	0,4931	0,0069	2,86	0,4979	0,0021
2,47	0,4932	0,0068	2,87	0,4979	0,0021
2,48	0,4934	0,0066	2,88	0,4980	0,0020
2,49	0,4936	0,0064	2,89	0,4981	0,0019
2,45	0,4938	0,0062	2,90	0,4981	0,0019
2,50	0,4940	0,0060	2,91	0,4982	0,0018
2,51	0,4940	0,0060	2,92	0,4982	0,0018
2,52	0,4941	0,0059	2,93	0,4983	0,0017
2,53	0,4943	0,0057	2,94	0,4984	0,0016
2,54	0,4945	0,0055	2,95	0,4984	0,0016
2,55	0,4946	0,0054	2,96	0,4985	0,0015
2,56	0,4948	0,0052	2,97	0,4985	0,0015
2,57	0,4949	0,0051	2,98	0,4986	0,0014
2,58	0,4951	0,0049	2,99	0,4986	0,0014
2,59	0,4952	0,0048	3,00	0,4987	0,0013
2,60	0,4953	0,0047	3,01	0,4987	0,0013
2,61	0,4955	0,0045	3,02	0,4987	0,0013
2,62	0,4956	0,0044	3,03	0,4988	0,0013
2,63	0,4957	0,0043	3,04	0,4988	0,0012
2,64	0,4959	0,0041	3,05	0,4989	0,0012
2,65	0,4960	0,0040	3,06	0,4989	0,0011

2,66	0,4961	0,0039	3,07	0,4989	0,0011
2,67	0,4962	0,0038	3,08	0,4990	0,0011
2,68	0,4963	0,0037	3,09	0,4990	0,0010
2,69	0,4964	0,0036	3,10	0,4990	0,0010
2,70	0,4965	0,0035	3,11	0,4991	0,0010
2,71	0,4966	0,0034	3,12	0,4991	0,0009
2,72	0,4967	0,0033	3,13	0,4991	0,0009
2,73	0,4968	0,0032	3,14	0,4992	0,0008
3,15	0,4992	0,0008	3,24	0,4994	0,0006
3,16	0,4992	0,0008	3,30	0,4995	0,0005
3,17	0,4992	0,0008	3,40	0,4997	0,0003
3,18	0,4993	0,0007	3,50	0,4998	0,0002
3,19	0,4993	0,0007	3,60	0,4998	0,0002
3,20	0,4993	0,0007	3,70	0,4999	0,0001
3,21	0,4993	0,0007	3,80	0,49993	0,00007
3,22	0,4994	0,0006	3,90	0,49995	0,00005
3,23	0,4994	0,0006	4,00	0,49997	0,00003

Dikutip dari: Widyaningrum, Retno. Statistika. Ponorogo: STAIN PO Press, 2014.

Lampiran 15

Tabel Nilai Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata α				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,330	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,311	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,271	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,233	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190

14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,295	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
N<30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Dikutip dari: Widyaningrum, Retno. Statistika. Ponorogo: STAIN PO Press, 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Anggari Putri

NIM : 210612007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan

Mia Anggari Putri

KORELASI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KETAATAN
BERIBADAH SHALAT DHUHA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYYAH MA'ARIF SETONO JENANGAN PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

Mia Anggari Putri, pembimbing : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

Tarbiyah STAIN Ponorogo

Email: Putri.anggari@yahoo.com

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga.

Khususnya bagi umat islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat lima waktu. Seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang halal. Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih anak mereka dan merintahkannya kepada mereka. Namun kenyataan di lapangan masih terdapat siswa-siswi yang kurang dalam menaati ibadah shalat, yang terdiri dari siswa yang kondisi lingkungan keluarga yang peduli dengan ketaatan beribadah kepada anaknya, dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan ketaatan beribadah anaknya, oleh sebab itu, hal tersebut bermuara pada hasil ketaatan beribadah shalat dhuha di madrasah dalam menaati peraturan dan tata tertib.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* yang mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direflesikan dalam koefisien korelasi. Penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan 1) Persentase lingkungan keluarga siswa kelas V kategori sedang dengan persentase 75%; 2) Persentase hasil siswa pada ketaatan beribadah shalat siswa kelas V kategori tinggi dengan persentase 45%; dan 3) tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono dengan koefisien korelasi product moment $-0,105$.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Ketaatan Beribadah

A. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mengasuh, membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada kondisi lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁶³ Di dalam hidup manusia berinteraksi, mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian

⁶³ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 130.

besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.⁶⁴

Pendidikan keluarga mengarahkan agar anak menuntut ilmu yang benar, karena ilmu yang benar membawa anak ke arah amal saleh. Bilamana pendidikan keluarga didasari dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar pendidikan dalam keluarga, maka akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal saleh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Pendidikan yang berasaskan keagamaan tersebut, akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman. Dalam keluarga hendaklah dapat direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam, dan yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua.⁶⁵

Pendidikan keluarga harusnya mengajak kepada semua anggota untuk bersikap hormat. Yang dilandasi keagamaan sehingga akan timbul sifat saling menyempurnakan yang mampu menjangkau seluruh bakat-bakat anggota keluarga, dan berusaha merealisasikan kemampuan berbuat kebaikan. Pada hakikatnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (rohani) dan kepentingan di sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.⁶⁶

Banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya, hal ini juga terasa pada kehidupan keluarga. Khususnya bagi umat islam, banyak keluarga muslim yang tidak melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat lima waktu.⁶⁷

Sejak kecil, anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya, melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan, dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua

⁶⁴ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 38.

⁶⁵ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2005), 318-320.

⁶⁶ Baharuddin & Umairso, Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 55-56.

⁶⁷ Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, Konseling Keluarga, (Bandung: ALFABETA, 2013), 1.

sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua, adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.⁶⁸

Seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang halal. Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih anak mereka dan merintahnya kepada mereka. Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan, agar mereka senang melakukannya, dan sudah terbiasa semenjak kecil. Apabila semangat beribadah sudah bercokol pada jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka atas hal tersebut. Dengan demikian, diharapkan ia mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi dan pada dasarnya adalah mengajarkan ketaatan, disiplin, kesucian, dan kebersihan.⁶⁹

Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, di mana anak-anaknya dididik akan tiga hal yaitu, shalat yang benar, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, berakhlak mulia. Jika tiga hal ini dikuasai oleh anak, maka insya Allah anak tersebut akan menjadi anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya baik ketika masih hidup ataupun sudah meninggal dunia. Sebaliknya, jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut. Karena dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat kepada Allah dan kedua orang tuanya.⁷⁰

Dalam peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, diketahui masih terdapat siswa-siswi yang kurang dalam menaati ibadah shalat dhuha, padahal ini merupakan salah satu peraturan dan

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), 25.

⁶⁹ Mahfudz, M. Jamaluddin, Psikologi Anak dan Remaja Muslim, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 128.

⁷⁰ Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, Konseling Keluarga, (Bandung: Alfabet, 2013), 20.

tata tertib di lingkungan madrasah. Kondisi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Ma'arif setono Jenangan Ponorogo, khususnya kelas V, terdiri dari siswa yang kondisi lingkungan keluarga yang peduli dengan ketaatan beribadah kepada anaknya, dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan ketaatan beribadah anaknya, oleh sebab itu, hal tersebut bermuara pada hasil ketaatan beribadah shalat dhuha di madrasah dalam menaati peraturan dan tata tertib.

Berdasarkan hal di atas, (1) pendidikan keluarga adalah instansi yang sangat penting bagi anak-anak Indonesia, anak-anak dididik dengan ketaatan, dan kedisiplinan akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan sejahtera. (2) pada kenyataannya di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) ma'arif Wetan tentang korelasi lingkungan keluarga dengan kepribadian justru sangat rendah, dan (3) belum adanya penelitian tentang lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul "Korelasi Lingkungan Keluarga Dengan Ketaatan Beribadah Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016".

Berdasarkan pada latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

4. Seberapa besar tingkat ketaatan beribadah shalat dhuha di lingkungan keluarga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
5. Seberapa besar tingkat ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
6. Adakah korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) bagi sekolah, dapat dijadikan bahan informasi tentang lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat siswa, sehingga diharapkan dapat

memberikan kebijakan yang tepat dalam menanamkan ketaatan beribadah shalat siswa di sekolah. (b) bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi tentang lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha siswa, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan bimbingan, serta arahan kepada siswa agar keberhasilan bisa dicapai. (c) bagi orang tua, akan lebih memberikan banyak kesempatan untuk mengarahkan anak-anak mereka pada ketaatan beribadah shalat fardhu maupun shalat sunnah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷¹ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan. Apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁷² Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto*, karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.⁷³

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diamati, yaitu lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat dhuha. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- c. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel tersebut adalah lingkungan keluarga.

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 3.

⁷² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, cet.12. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 239.

⁷³ Jhonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU), 82

- d. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketaatan beribadah.

Penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus product moment.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interpretasi

Pada taraf signifikansi 5% didapatkan r_{xy} (r_o) = -0,105 dan r_t = 0,444, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_o diterima. Berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga (x) dan ketaatan beribadah shalat (y).

2. Pembahasan

- d) Lingkungan keluarga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Kategori tinggi untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, kategori sedang untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 15 anak dengan persentase 75%, sedangkan kategori rendah untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 2 anak dengan persentase 10%.

- e) Ketaatan beribadah shalat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Kategori tinggi ketaatan beribadah shalat berjumlah 9 anak dengan persentase 45%, kategori sedang ketaatan beribadah shalat berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, sedangkan kategori rendah ketaatan beribadah shalat berjumlah 8 anak dengan persentase 40%.

- f) Korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah shalat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $r_{xy} (r_o) = -0,105$ lebih kecil daripada $r_t = 0,444$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi terdapat hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Setono ditolak.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Sofyan Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, karena dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang taat kepada Allah dan kedua orang tuanya. Namun berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada korelasi lingkungan keluarga dengan ketaatan beribadah. Dengan demikian, penelitian ini tidak membuktikan teori yang disebutkan oleh Sofyan.

D. PENUTUP

Dari uraian-uraian pada kolom Bab I pendahuluan sampai dengan Bab IV hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Lingkungan keluarga siswa kelas V di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 3 anak dengan persentase 15%, kategori sedang untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 15 anak dengan persentase 75%, sedangkan kategori rendah untuk hasil siswa pada lingkungan keluarga berjumlah 2 anak dengan persentase 10%.
5. Ketaatan beribadah siswa kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah tinggi. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase hasil siswa pada ketaatan beribadah shalat berjumlah 9 anak dengan persentase 45%, kategori sedang ketaatan beribadah shalat berjumlah 3 anak dengan persentase

15%, sedangkan kategori rendah ketaatan beribadah shalat berjumlah 8 anak dengan persentase 40%.

6. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Ketaatan Beribadah Shalat siswa kelas V MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi product moment $-0,105$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak, mengarahkan anak-anak mereka untuk selalu taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah, sehingga anak akan merasa bertanggung jawab dalam segala kewajibannya.

5. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa-siswa agar mereka menjadi anak-anak yang selalu taat dan berhasil dalam mencapai keberhasilan.

6. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi diri dan memotivasi siswa-siswi untuk selalu berprestasi dalam dunia pendidikan agama maupun pendidikan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, cet.12. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Jamaluddin, Mahfudz. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2005.
- Wilis, Sofyan S. *Konseling keluarga*. Bandung: ALFABE, 2013.
- Sarwono, Jhonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Umar & Baharudin, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: AR-RUZMEDIA, 2012.